

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai penghimpunan dana penyediaan dana kepada masyarakat. Perbankan akan menyimpan dan menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kepentingan tertentu. Dalam perekonomian, bank memiliki peranan yang cukup besar. Menurut Nuryakin dan Warjiyo (2006: 21) selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi, bank juga memiliki fungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter Bank Sentral. Dengan fungsinya yang khusus ini, wajar jika bank kemudian menjadi obyek krusial dalam analisis efektifitas kebijakan moneter.

Perkembangan perbankan di Indonesia tidak dapat terlepas dari adanya kontribusi sektor perbankan Syariah. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia mulai terlihat sejak disahkannya undang-undang No. 21 Tahun 2008 yang memberikan kemudahan bagi Unit Usaha Syariah (UUS) untuk melakukan perubahan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) hingga tahun 2023. Perkembangan tersebut dapat terlihat jumlah perbankan Syariah yang ada di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari jumlah bank syariah per Desember 2018 yang sudah mencapai 14 BUS dan 20 UUS, sedangkan pada tahun 2005 yang lalu hanya terdapat 3 BUS dan 19 UUS. Hal ini menandakan

bahwa permintaan masyarakat untuk dapat menikmati layanan jasa perbankan Syariah selalu mengalami peningkatan.

Tingginya permintaan masyarakat terhadap jasa perbankan Syariah, tidak hanya memberikan kesempatan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), namun kesempatan itu juga dimanfaatkan oleh perbankan Syariah lainnya yang memiliki ruang lingkup yang lebih mikro yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 memberikan pengertian mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS) yaitu merupakan Bank Syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Umam, 2009: 41). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menjalankan usaha mikro kecil menengah dan yang menginginkan jasa layanan keuangan Syariah. Bentuk hukum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Hal ini berdasarkan pada PBI No. 6/17/PBI/2004 pasal 2.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang bisnis jasa keuangan Syariah memiliki 2 tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) harus kerja keras untuk menjaga kepercayaan nasabah.

Seiring berjalannya waktu, BPRS di Indonesia mengalami pertumbuhan dari segi jumlah dan asetnya. Data dari OJK menunjukkan sampai akhir tahun 2018 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia berjumlah 167 BPRS dengan total aset mencapai 12 triliun. Adapun di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat 12 BPRS yang tersebar di Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta dengan total aset per Desember 2018 mencapai 768 miliar. Pertumbuhan ini merupakan angin segar bagi industri keuangan syariah dimana ada indikasi kepercayaan masyarakat semakin tumbuh kepada industri keuangan syariah sebagai komplementer atau bahkan substitusi bagi industri keuangan konvensional. Berikut tabel yang menjelaskan kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Yogyakarta.

Tabel 1.1
Kondisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
di Yogyakarta Periode Desember 2018

Bank	Total Pembiayaan	% Pemb	Total DPK	% DPK	Total Aset	% Aset	Laba Sblm Pajak
Bangun Drajat Warga	67,175,110	15%	108,347,148	22%	125,872,019	18%	1,808,495
Barokah Dana Sejahtera	70,327,859	16%	93,231,460	19%	111,659,933	16%	1,640,307
Mitra Cahaya Indonesia	46,973,143	10%	52,654,961	10%	80,828,825	12%	2,490,136
Madina Mandiri	54,086,935	12%	55,297,403	11%	75,210,790	11%	443,228
Mitra Harmoni	46,038,605	10%	41,855,685	8%	60,446,221	9%	718,772
Margirizki Bahagia	32,824,561	7%	35,954,860	7%	53,053,499	8%	1,203,064
Mitra Amal Mulia	37,052,921	8%	29,910,822	6%	51,232,981	7%	192,525
Danagung Syariah	25,280,946	6%	26,867,130	5%	45,728,542	7%	498,105
Formes	28,192,585	6%	23,120,809	5%	34,631,933	5%	- 222,149
Dana Hidayatullah	21,536,107	5%	18,992,592	4%	29,241,420	4%	594,132
Cahaya Hidup	21,199,245	5%	16,216,428	3%	26,090,139	4%	415,894

Sumber : OJK, Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dari 11 BPRS yang terdapat di Yogyakarta, terdapat empat BPRS yang menguasai lebih dari 50% dari total pembiayaan, total DPK, dan total asset BPRS di Yogyakarta. BPRS tersebut yaitu BPRS Bangun Drajat Warga, Barokah Dana Sejahtera, Mitra Cahaya Indonesia, dan Madina Mandiri. Keempat BPRS tersebut diindikasikan bersifat oligopoli dan mampu mendominasi persaingan di pasar jasa perbankan Syariah di tingkat mikro. Kondisi ini diperburuk dengan keadaan geografis Yogyakarta yang memiliki Kabupaten yang saling berdekatan sehingga terdapat kemungkinan BPRS yang lebih besar akan mengambil pangsa pasar BPRS yang lain.

Kondisi struktur pasar BPRS di Yogyakarta yang cenderung oligopoli dapat membawa permasalahan lain yaitu tidak efektifnya persaingan pasar sebab hanya dikuasai oleh sebagian pihak saja. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan analisis mengenai kondisi struktur pasar terhadap kinerja perbankan Syariah. Menurut Jatmiko (2000: 339) salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara struktur pasar BPRS dengan kinerja perbankan tersebut dapat menggunakan pendekatan SCP atau sering disebut dengan paradigma *Structure Conduct Performance*. Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) memiliki tiga pendekatan untuk menganalisis hubungan tersebut yaitu, paradigma kolusi yaitu paradigma yang menyatakan bahwa tingkat konsentrasi pasar BPRS akan mengakibatkan adanya perilaku kolusi dari perbankan-perbankan yang terlibat guna meningkatkan profit perusahaan. Kedua, paradigma differensiasi produk yaitu menjelaskan bahwa perbankan akan memperoleh pangsa pasar yang baik dengan melakukan diferensiasi produk.

Ketiga, paradigma efisiensi yaitu menyatakan bahwa perilaku efisiensi yang ditunjukkan oleh perbankan akan memberikan pangsa pasar yang baik dan selanjutnya akan meningkatkan pangsa pasarnya. Paradigma efisiensi ini mempercayai bahwa pangsa dan konsentrasi pasar adalah dampak yang ditimbulkan dari kegiatan efisiensi perbankan yang pada akhirnya akan mendorong adanya peningkatan profit.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hubungan struktur, perilaku, dan kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Asngari (2015: 70) menghasilkan kesimpulan bahwa struktur pasar pada Bank Syariah di Indonesia tidak mempengaruhi kinerja bank. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Naylah (2010: 126) terhadap Bank Konvensional menemukan hasil bahwa konsentrasi pasar yang merupakan proksi dari kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Penelitian Naylah (2010: 126) menyimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja perusahaan akan memberikan hasil yang berbeda-beda pada setiap perusahaan mengingat masing-masing industri memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Penelitian SCP pada industri BPRS masih belum ada, untuk itu menarik apabila dilakukan penelitian terkait SCP pada BPRS.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas dampak konsentrasi pasar terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta. Kinerja BPRS pada penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas berupa *Return On Asset* (ROA). Hal ini didasarkan pada pendapat Syofyan (2003: 75) bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat

untuk mengukur kinerja suatu bank. Judul penelitian yang digunakan yaitu “PENGARUH STRUKTUR PASAR TERHADAP KINERJA BPRS DI YOGYAKARTA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh variabel kontrol terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta?
4. Apakah perilaku kolusif terjadi pada kegiatan usaha BPRS di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh konsentrasi pasar terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh variabel kontrol terhadap kinerja BPRS di Yogyakarta
4. Menganalisis apakah terjadi perilaku kolusif pada kegiatan usaha BPRS di Yogyakarta.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diberikan hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas ilmu mengenai perbankan syariah di Indonesia dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian lain terkait dengan dampak konsentrasi pasar terhadap kinerja BPRS.

2. Secara Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pada perbankan syariah mengenai strategi mengatasi konsentrasi pasar yang cenderung oligopoli.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab I pendahuluan melakukan penjabaran mengenai latar belakang dilakukannya penelitian. Bab ini akan didahului oleh sub bab latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori membahas mengenai dasar-dasar teori dan konsep yang dapat menopang pembangunan konsep kerangka penelitian. Selain itu, bab ini juga melakukan pembahasan mengenai penelitian-penelitian yang telah melakukan pembahasan mengenai hubungan konsentrasi pasar dan kinerja perbankan.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III: Metode Penelitian secara umum melakukan pembahasan mengenai tata cara dilakukannya penelitian. Pembahasan pada bab ini didahului oleh indentifikasi desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan merupakan bab inti pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan melakukan penjabaran mengenai hasil penelitian dan selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian yang dikolaborasi dengan teori dan konsep yang telah dibangun pada Bab II.

BAB V: Penutup

Terakhir, Bab V: Penutup merupakan bab akhir penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran penelitian.